

Ethnobotanical Study of Medicinal and Spices Plants in Long Nawang Village, Kayan Hulu District

Kajian Etnobotani Tumbuhan Sebagai Obat dan Rempah Di Desa Long Nawang Kecamatan Kayan Hulu

^{1*}Listiani, ¹Mari Ingan, ¹Jaka Hadi Jaya,

¹Pendidikan Biologi, FKIP Universitas Borneo Tarakan, Kota Tarakan

Email*: listiani@borneo.ac.id

Abstract: *Ethnobotanical research of the people of Long Nawang Village is aimed at uncovering local knowledge of the community in utilizing plants as medicine and spices. This is qualitative research that uses interviews and documentation to collect data. Data was collected in Long Nawang Village, Kayan Hulu District, Malinau Regency. There were five respondents selected as the participants for this study. The results showed that 16 Families and 22 plant species are used by the Dayak Kenyah ethnicity in Long Nawang. The plant organs most widely used as medicine are fruit organs, such as rhizomes, leaves, stems, and roots. To use the plants for medicines, the local people mostly boiled or directly consumed the parts of the plants. While for the spices, the most widely used ingredients are rhizomes, and the fewest are tubers, seeds, and leaves.*

Keywords: *Ethnobotany, medicinal plants, spices plants, Dayak Kenyah*

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang memiliki keanekaragaman tumbuhan yang cukup tinggi diantara negara – negara di Asia Tenggara. Oleh karena itu, Indonesia memiliki potensi yang tinggi untuk melakukan kajian bidang etnobotani (Listiani & Abrori, 2017). Etnobotani merupakan ilmu yang mempelajari hubungan manusia termasuk budaya pemanfaatan dengan tumbuhan, dimana tumbuhan dilihat dari persepsi ekonomi yang digunakan oleh masyarakat lokal (Liyanti, Budhi, & Yusro, 2015; Listiani & Abrori, 2017). Ilmu etnobotani sangat bermanfaat bagi masyarakat secara umum, karena dengan mempelajari pemanfaatan tumbuhan sebagai pendukung kehidupan akan ada upaya dalam pelestarian secara berkelanjutan (Sukenti, Guharja, & Purwanto, 2004). Selain itu, kajian tentang etnobotani ini dapat memberikan manfaat terhadap pelestarian tumbuhan melalui kegiatan konservasi. Konservasi tumbuhan dapat dilakukan dengan menerapkan pengetahuan masyarakat lokal dalam menjaga

tumbuhan yaitu menanam di halaman pekarangan, aturan adat dalam memanfaatkan tumbuhan serta adanya hutan larangan. Pemanfaatan tumbuhan oleh masyarakat lokal sangat beragam dan banyak hal dari alam yang bisa digunakan untuk mendukung kehidupan sehari-hari. Terdapat beberapa pemanfaatan yang biasa digunakan seperti sebagai makanan, obat tradisional, upacara adat, kosmetik, pewarna tekstil, pakaian, bahan bangunan, sastra dan kehidupan sosial lainnya (Acharya & Anshu, 2008).

Kajian tentang etnobotani akhir – akhir ini telah banyak dilakukan di Indonesia mengingat potensi yang dimiliki oleh Indonesia yaitu berupa keanekaragaman tumbuhan yang cukup tinggi dan etnis yang sangat beragam. Kajian etnobotani banyak dilakukan untuk mengungkap pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan obat-obatan maupun bahan rempah oleh masyarakat suku Dayak di wilayah Kalimantan Utara (Listiani & Abrori, 2018; Setiawan, Abrori, & Listiani, 2020). Selain di wilayah Kalimantan utara, kajian etnobotani pada masyarakat suku Dayak juga dilakukan di wilayah Kalimantan Timur (Lonita, Hendra, Hariani, 2019), dan di Kalimantan Barat (Maharani, Tavita, Mariani, Yusro, 2021; Syamswisna & Sepsamli, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat suku Dayak memiliki kontribusi yang besar terhadap berkembangnya ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ilmu etnobotani. Berdasarkan penelitian – penelitian tersebut, terdapat lebih dari dua puluh family tumbuhan yang dimanfaatkan oleh suku Dayak dalam kehidupan sehari – hari, diantaranya untuk bahan obat – obatan, untuk rempah – rempah, bahkan untuk kegiatan upacara adat.

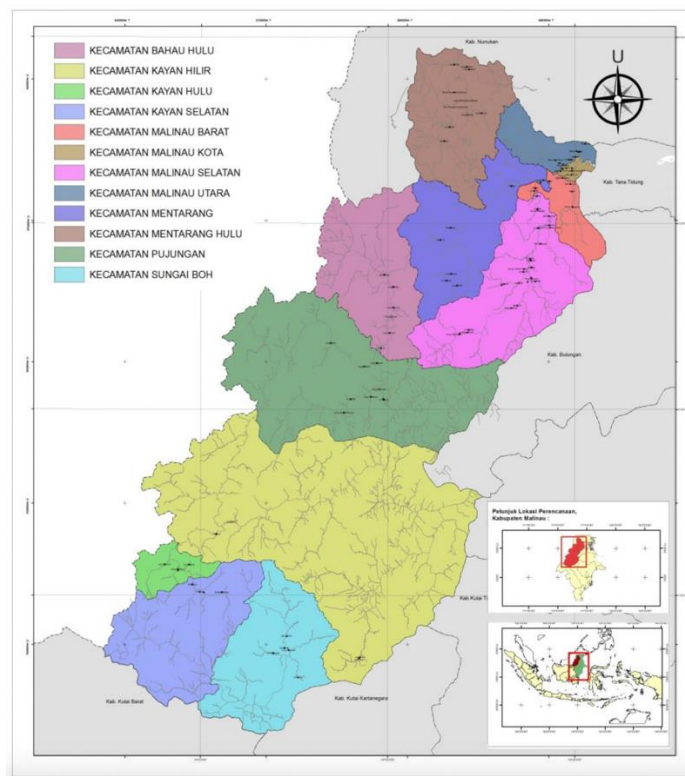
Di wilayah Kalimantan Utara suku Dayak dikenal oleh masyarakat setempat dengan kearifan lokalnya. Pemanfaatan tumbuhan oleh masyarakat juga ditemukan di desa Long Nawang yang terletak di kecamatan Kayan Hulu, Kabupaten Malinau, Kalimantan Utara, Indonesia. Desa ini berbatasan di sebelah barat dengan Sarawak, Malaysia. Sampai Agustus 2015, desa ini tidak dapat ditempuh dengan jalan darat dari Indonesia, jadi satu-satunya dicapai dengan pesawat terbang dan dibutuhkan dua jam perjalanan dengan menggunakan pesawat kecil untuk mencapai Bandara Longampung, Long Nawang dari Tarakan. Salah satu suku yang mendiami daerah ini adalah suku Dayak Kenyah. Suku Kenyah adalah suku Dayak yang termasuk rumpunan Apokayan yang berasal dari dataran tinggi Usun Apau, daerah Baram, Sarawak. Suku Dayak kenyah diketahui memanfaatkan tumbuhan untuk keperluan sehari – hari. Umumnya, bagian tumbuhan yang di dimanfaatkan adalah Rimpang, buah, kayu, bambu, akar, ubi, daun, dan batang, ini dimanfaatkan untuk pemanfaatan bahan obat, rempah, dan pangan.

Mengetahui bahwa kekayaan alam Indonesia, khususnya wilayah Kalimantan Utara yang cukup tinggi dan disertai dengan beragamnya suku yang hidup berdampingan secara langsung dengan biodiversitas tersebut maka diperlukan

penelitian untuk mengetahui bagaimana hubungan antara masyarakat sekitar dengan lingkungan alamnya dalam suatu kajian yang disebut dengan etnobotani. Dalam penelitian ini, kajian etnobotani khusus dilakukan untuk mengetahui pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan obat – obatan dan rempah oleh masyarakat suku Dayak Kenyah di Kayan Hulu, Kalimantan Utara.

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian Etnografi dengan tujuan untuk melakukan kajian yang berhubungan dengan sosial budaya dan kemasyarakatan (Merriam & Tisdell, 2015). Penelitian dilakukan di Desa Long Nawang, Kecamatan Kayan Hulu, Kabupaten Malinau (Gambar 1). Fokus penelitian ini adalah pemanfaatan tumbuhan oleh masyarakat Dayak Kenyah yang tinggal di daerah Long Nawang, kecamatan Kayan Hulu, Kabupaten Malinau, Kalimantan Utara. Sebagaimana diketahui bahwa suku Dayak adalah salah satu suku yang mendiami wilayah Kalimantan yang masih banyak memanfaatkan tumbuhan diantaranya untuk obat-obatan (Lonita, Hendra, & Hariani, 2019) maupun untuk bahan rempah (Hendra & Oktaviani, 2020).



Gambar 1. Peta lokasi penelitian. Lokasi dengan warna hijau adalah Kecamatan Kayan Hulu dimana terletak Desa Long Nawang (Dinas Komunikasi & Informatika Malinau, 2018)

Responden dalam penelitian ini dipilih secara purposif (Meriam & Tisdell, 2016; Creswell, 2014) dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang menyeluruh dengan memilih responden berdasarkan kapasitas dan kemampuannya dalam memberikan informasi yang berkaitan dengan pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan obat-obatan dan rempah. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, responden adalah warga desa Long Nawang yang merupakan tetua atau yang dituakan yang memiliki pengetahuan tentang pemanfaatan tumbuhan.

Setelah dilakukan penentuan karakteristik responden, diperoleh sebanyak lima orang yang memenuhi kriteria sebagai responden dalam penelitian ini. Selanjutnya, penelitian dilakukan dengan mewawancarai kelima responden tersebut dengan menggunakan jenis wawancara semi terstruktur (Merriam & Tisdell, 2016). Wawancara dilakukan jarak jauh menggunakan sambungan telephone dengan lama sekitar 60 sampai dengan 90 menit (Seidman, 2006). Pada saat melakukan wawancara, peneliti menanyakan tentang jenis tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat Dayak Kenyah sebagai bahan obat – obatan dan bahan rempah. Selain itu, peneliti juga menanyakan lebih jauh tentang bagian – bagian mana saja dari tumbuhan yang digunakan untuk obat – obatan maupun rempah – rempah serta cara pengolahannya.

Data yang diperoleh dari wawancara kemudian dianalisis dengan tahapan sebagai berikut (Meriam & Tisdell, 2015):



Gambar 2. Tahapan analisis data

Pada tahap mengatur dan menyusun data, peneliti melakukan transkripsi data hasil wawancara kemudian menyusun kode yang akan digunakan untuk menganalisis data. Analisis data dilakukan dengan mengelompokkan informasi dari wawancara berdasarkan kode yang sudah disusun sebelumnya. Kode – kode yang disusun berupa jenis tumbuhan yang dimanfaatkan untuk bahan obat – obatan dan rempah serta bagian dan cara pemanfaatan tumbuhan tersebut. Setelah data dianalisis kemudian data disajikan dalam bentuk tabel dan grafik untuk kemudian dapat diinterpretasikan.

Hasil Penelitian

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan warga Desa Long Nawang yang merupakan suku Dayak Kenyah, diketahui bahwa mereka memanfaatkan

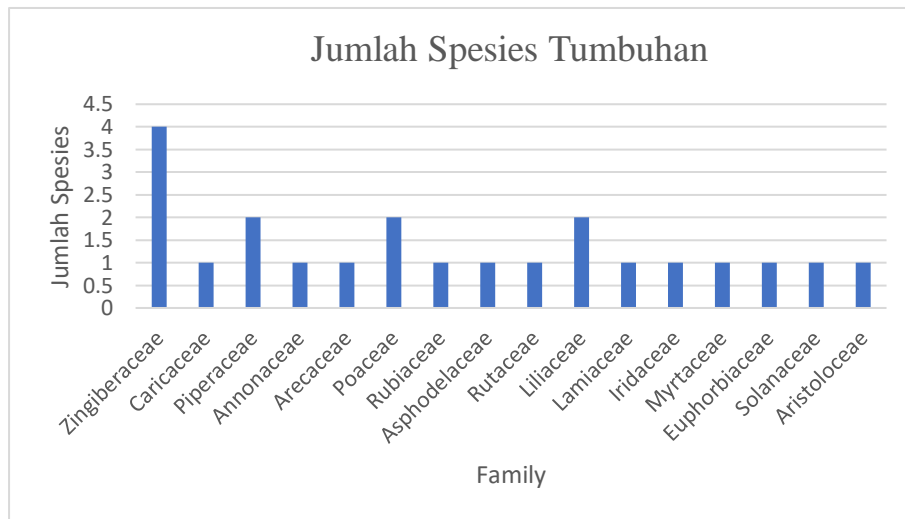
tumbuhan untuk memenuhi beberapa kebutuhan mereka, diantaranya adalah untuk bahan obat – obatan dan untuk rempah – rempah. Terdapat sebanyak 22 spesies tumbuhan dari 16 family (Tabel 1). Pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa sebanyak enam Family tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat suku Dayak di Desa Long Nawang selain dimanfaatkan untuk bahan obat – obatan, juga dimanfaatkan sebagai bahan rempah.

Tabel 1. Jenis tumbuhan yang dimanfaatkan oleh suku Dayak Kenyah sebagai bahan obat-obatan dan bahan rempah

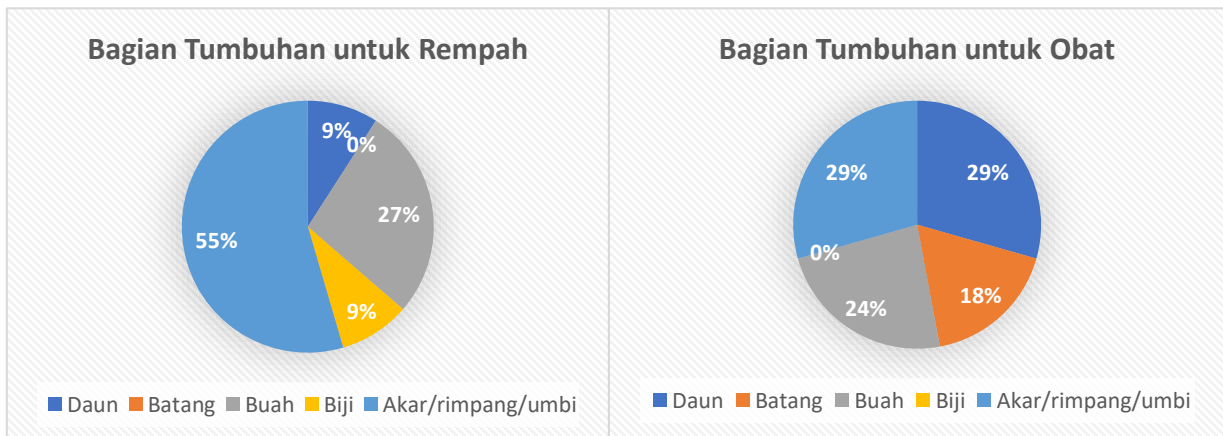
	Family	Spesies	Nama lokal	kegunaan	
1	Zingiberaceae	<i>Curcuma longa</i>	Kunyit/Lia	obat	rempah
			mit		
			Kencur/Lia	obat	rempah
			sanit		
			Jahe/Lia buke	obat	rempah
			Lengkuas		rempah
2	Caricaceae	<i>Carica papaya</i>	Pepaya	obat	
3	Piperaceae	<i>Piper betle</i>	Sirih	obat	
			<i>Piper nigrum</i>	Merica	
4	Annonaceae	<i>Annona muricata</i>		obat	
5	Arecaceae	<i>Cocos nucifera</i>	Kelapa	obat	
6	Poaceae	<i>Bambusa vulgaris</i>	Bambu	obat	
			<i>Cymbopogon citratus</i>	Serai	obat
7	Rubiaceae	<i>Morinda citrifolia</i>		obat	
8	Asphodelaceae	<i>Aloe vera</i>	Lidah buaya	obat	
9	Rutaceae	<i>Citrus</i>	Jeruk purut/	obat	rempah
			Bunyau		
10	Liliaceae	<i>Allium cepa</i>	Bawang	obat	rempah
			merah		
			<i>Allium sativum</i>		
11	Lamiaceae	<i>Orthosiphon aristatus</i>		obat	
12	Iridaceae	<i>Eleutherine bulbosa</i>		obat	
13	Myrtaceae	<i>Psidium guajava</i>		obat	
14	Euphorbiaceae	<i>Aleurites moluccanus</i>			rempah
15	Solanaceae	<i>Lycopersicon</i>	Tomat/Semate		rempah
16	Aristolochaceae	<i>Aristolochia foveolata</i>	Taban aka	obat	

Selanjutnya, dapat diketahui bahwa anggota atau spesies tumbuhan dari Family Zingiberacea memiliki jumlah yang paling banyak dimanfaatkan oleh masyarakat Dayak di Desa Long Nawang. Gambar 3 menunjukkan bahwa terdapat

empat spesies tumbuhan dari family Zingiberaceae yang memiliki manfaat sebagai obat – obatan dan rempah. Selain tumbuhan dari Family Zingiberaceae, lebih dari satu spesies tumbuhan dari Family Poaceae, Piperaceae, dan Liliaceae yang dimanfaatkan oleh suku Dayak Kenyah untuk bahan obat – obatan dan rempah. Selebihnya, masing – masing family yang terdata memiliki satu spesies tumbuhan saja yang dimanfaatkan baik untuk obat – obatan saja, untuk rempah saja, maupun untuk keduanya (Tabel 1).



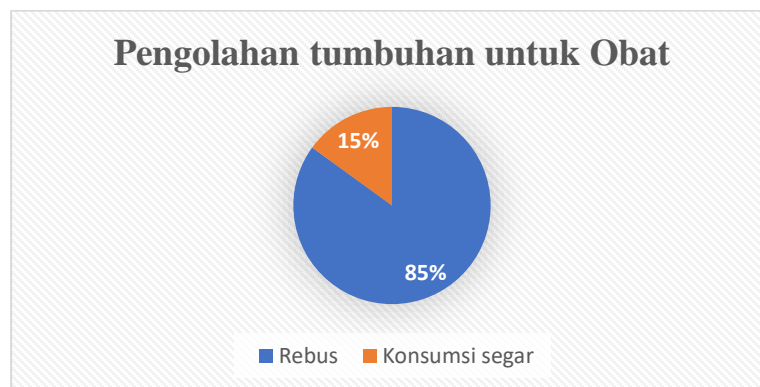
Gambar 3. Daftar *Family* tumbuhan dan jumlah spesiesnya yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Long Nawang untuk bahan obat-obatan dan rempah



Gambar 4. Bagian – bagian tumbuhan yang dimanfaatkan untuk bahan rempah dan obat – obatan

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa bagian tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat Dayak Kenyah beragam mulai dari akar atau rizoma atau umbi (bulb) hingga batang, daun, buah, dan biji. Namun, untuk obat – obatan, tidak ada bagian biji dari tumbuhan yang disebutkan digunakan oleh masyarakat Dayak Kenyah (Gambar 2). Pada Gambar 4 juga dapat diketahui bahwa bagian tumbuhan yang paling banyak memiliki manfaat untuk obat – obatan dan rempah adalah daun, rimpang, dan buah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam mengolah tumbuhan obat, masyarakat Dayak Kenyah tidak menggunakan cara yang rumit melainkan dengan metode yang relatif mudah, yaitu dengan cara direbus atau dengan cara dikonsumsi secara langsung. Gambar 5 menunjukkan bahwa cara yang paling sering digunakan oleh masyarakat suku Dayak Kenyah di desa Long Nawang dalam mengolah tumbuhan untuk mengobati penyakit adalah dengan cara merebus bagian tumbuhan yang memiliki khasiat sebagai obat.



Gambar 5. Metode pengolahan tumbuhan obat

Pembahasan

Studi etnobotani memiliki peran penting dalam memperkaya ilmu pengetahuan, baik dari sisi biodiversitas maupun dalam bidang lainnya seperti bidang farmasi. Walaupun beberapa studi etnobotani dilakukan pada etnis atau suku yang sama, namun hasil yang diperoleh tidak selalu sama. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal salah satunya adalah lokasi tempat tinggal suku tersebut. Suku Dayak Kenyah, misalnya. Suku ini dapat dijumpai menetap di beberapa wilayah Kalimantan, mulai dari Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, dan Kalimantan Utara. Di Kalimantan Utara juga suku Dayak ini tersebar di beberapa lokasi, salah satunya adalah Desa Long Nawang, kecamatan Kayan Hulu, Kabupaten Malinau.

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Dayak Kenyah di Desa Long Nawang memanfaatkan tumbuhan untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan diantaranya adalah untuk obat – obatan dan untuk rempah. Berdasarkan data yang

terkumpul, terdapat sebanyak 21 spesies tumbuhan dari 15 Family yang memiliki keterkaitan dengan masyarakat Dayak Kenyah di Desa Long Nawang, diantaranya adalah Family *Zingiberaceae*, *Poaceae*, dan *Liliaceae* yang memang merupakan Family yang paling banyak memiliki manfaat bagi manusia (Listiani & Abrori, 2018). Dari dua puluh satu spesies tumbuhan yang diketahui dimanfaatkan oleh suku Dayak Kenyah tersebut diantaranya ada yang hanya dimanfaatkan untuk obat – obatan saja, untuk rempah saja, dan ada yang untuk keduanya.

Salah satu informasi menarik dari hasil penelitian ini adalah bahwa Family *Zingiberaceae* memiliki anggota spesies yang paling banyak dimanfaatkan oleh suku Dayak Kenyah dibandingkan dengan anggota dari Family lainnya sebagaimana yang juga dilakukan oleh suku Dayak di wilayah lainnya, baik itu sesama suku Dayak Kenyah (Maharani, dkk., 2021; Hendra & Oktaviani, 2020) maupun suku Dayak Lundayeh (Listiani & Abrori, 2019; Abrori, Setiawan, & Listiani, 2020). Tumbuhan dari Family *Zingiberaceae* banyak dimanfaatkan sebagai obat – obatan dan rempah oleh masyarakat di Indonesia karena memiliki kandungan senyawa kimia yang bermanfaat bagi tubuh seperti minyak atsiri, saponin, flavonoid, dan polifenol. Selain itu, secara ekonomi, tumbuhan dari family *Zingiberaceae* ini juga memiliki nilai jual yang cukup tinggi (Saputra, Pramesti, Khairiah, Salsabila, Amalia, Priyanti, Mahdiyah, & Yulita, 2022).

Selain tumbuhan dari Family *Zingiberaceae*, dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa tumbuhan anggota Family *Poaceae* dan *Piperaceae* juga cukup memiliki peran bagi masyarakat suku Dayak Kenyah sebagaimana juga ditemukan pada masyarakat suku Tidung (Listiani & Abrori, 2018). Tumbuhan dari Family *Poaceae* dan *Piperaceae* ini memiliki manfaat sebagai bahan obat – obatan maupun sebagai bahan rempah. *Bambusa vulgaris* adalah salah satu tumbuhan dari Family *Poaceae* yang dimanfaatkan sebagai bahan obat oleh masyarakat suku Dayak Kenyah, Dayak Mahap, dan suku Melayu (Maharani, dkk., 2021).

Selanjutnya, untuk bagian tumbuhan yang banyak dimanfaatkan adalah akar/rimpang/umbi, daun, dan buah. Walaupun tidak cukup signifikan persentasenya, namun sebagian tumbuhan yang dimanfaatkan untuk bahan obat dan rempah oleh masyarakat Dayak Kenyah adalah pada bagian daunnya (Hendra & Oktaviani, 2020). Hal ini dikarenakan pada bagian daun tumbuhan mengandung lebih banyak senyawa metabolit sekunder yang memiliki manfaat bagi manusia (Lonita, dkk., 2019). Selain itu, dari penelitian ini juga diketahui bahwa dalam memanfaatkan tumbuhan untuk obat - obatan, suku Dayak Kenyah mengolah dengan cara direbus dan kadang dikonsumsi secara langsung saat masih segar. Cara pengolahan dan pemanfaatan seperti ini juga banyak diterapkan oleh suku lainnya, baik Suku Dayak maupun bukan (Lonita, dkk., 2019, Abrori, dkk., 2020).

Simpulan

Masyarakat Dayak Kenyah yang tinggal di Desa Long Nawang, Kecamatan Kayan Hulu, Malinau merupakan salah satu Suku Dayak di Kalimantan Utara yang diketahui memanfaatkan tumbuhan untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari, khususnya untuk keperluan obat – obatan dan rempah. Setidaknya terdapat 22 spesies yang termasuk ke dalam 16 Family tumbuhan yang dimanfaatkan oleh suku Dayak Kenyah. Dari 16 Family yang diketahui memiliki manfaat bagi masyarakat Dayak, Family *Zingiberaceae* memiliki jumlah anggota tumbuhan yang paling banyak dimanfaatkan oleh Masyarakat Kenyah, baik untuk obat – obatan maupun untuk rempah. Untuk menggunakan tumbuhan tersebut, masyarakat Dayak Kenyah mengambil bagian akar/rimpang/umbi tanaman, bagian daun, buah, atau biji. Sedangkan untuk mengonsumsinya, bagian tumbuhan bisa dimakan secara langsung maupun diolah terlebih dahulu dengan cara direbus.

Daftar Rujukan

- Abrori, F.M., Setiawan, A., dan Listiani. (2020). *Etnobotani Tumbuhan Obat Suku Dayak Lundayeh*, Yayasan Pendidikan dan Sosial Indonesia Maju (YPSIM) Banten.
- Acharya, D dan Anshu, S. (2008). *Indigenous Herbal Medicines: Tribal Formulations and Traditional Herbal Practices*. Aavishkar Publishers Distributor.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (Fourth Edition ed.). 1 Oliver's Yard 55 City Road, London EC1Y 1SP, United Kingdom: SAGE Publications, Inc.
- Dinas Komunikasi dan Informatika Kab. Malinau. (2018). Statistik Kabupaten Malinau, Malinau
- Hendra, M. dan Oktaviani, M. (2020). Etnobotani Rempah Tradisional Masyarakat Dayak Kenyah Umaq Jalam di Kecamatan Segah Kabupaten Berau, *Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA*, 2, 333 - 344
- Listiani dan Abrori, F.M. (2017). *Kajian Folk Taxonomy dalam Penelitian Etnobotani (Studi Kasus Taksonomi Rakyat pada Beberapa Suku di Indonesia)*, Penebar Media Pustaka
- Listiani dan Abrori, F.M. (2018). Ethnobotanical Study on Tidung Tribe in Using Plants for Medicine, Spice, and Ceremony, *IPTEK The Journal for Technology and Science*, 29 (1), 18-24.

- Liyanti, P.R., Budhi, S., dan, Yusro, F. (2015.). Studi Etnobotani Tumbuhan Yang Dimanfaatkan Di Desa Pesaruan Kanan Kecamatan Matan Hilir Selatan Kabupaten Ketapang. *Jurnal Hutan Lestari*, 3 (3), 421 – 433.
- Lonita, Hendra, M., dan Hariani, N. (2019). Jenis Tumbuhan Obat Tradisional dari Masyarakat Dayak Kenyah Uma Baha di Kecamatan Kelay Kabupaten Berau, *Jurnal Pro-Life*, 6 (3), 214 – 223.
- Maharani, S.A., Tavita, G.A., Mariani, Y., dan Yusro, F. (2021). Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Obat yang Dimanfaatkan oleh Pengobat Tradisional (Batra) Suku Dayak Mahap dan Suku Melayu di Desa Tembesuk Kabupaten Sekadau, *Serambi Engineering*, 6 (4), 2256 – 2269.
- Merriam, S. B., dan Tisdell, E. J. (2016). *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation* (Fourth ed.). San Francisco: John Wiley & Sons.
- Seidman, I. (2006). *Interviewing as Qualitative Research: A Guide for Researchers in Education and the Social Sciences*. 1234 Amsterdam Avenue, New York, NY: Teachers College Press.
- Sukenti, K., Guhardja, E., dan Purwanto, Y. (2004). Kajian Etnobotani Serat Centhini, *Journal of Tripocal Ethnobiology*, 1 (1), 83-100.
- Syamswisna dan Sepsamli, L. (2022). Eksplorasi Tumbuhan Bermanfaat sebagai Obat oleh Masyarakat Suku Dayak Kanayatn di Desa Tapakng Kalimantan Barat, *Variabel*, 5 (1), 10-20.